

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan meliputi ANC (*Antenatal Care*), INC (*Intranatal Care*), PNC (*Post Natal Care*) dan kehamilan merupakan kejadian yang alamiah bagi wanita, meskipun alamiah namun juga terdapat suatu penyulit atau komplikasi, dan harus mendapatkan penanganan yang lebih lanjut, agar proses kehamilan yang alamiah ini tidak menjadi patologi maka harus dilakukan pemantauan sejak dini. Tidak luput dalam masa nifas juga perlu di perhatikan karena berbagi organ di dalam tubuh dan fungsi ada yang berubah (Kemenkes 2015)

Perubahan yang terjadi pada masa nifas diantaranya perubahan pada sistem reproduksi, payudara, sistem pencernaan, sistem perkemihan, dan tanda-tanda vital. Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Masa Nifas merupakan masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada keadaan sebelum hamil dan kembali pulih seperti semula lagi. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Sri Wahyuni, 2019).

Ketika masa nifas ada beberapa hal dapat terjadi, salah satunya yakni infeksi masa nifas. Infeksi nifas ialah mortalitas serta morbiditas untuk bunda pasca bersalin. Angka peristiwa infeksi pada masa nifas menggapai 2, 7% dan 0, 7% antara lain tumbuh kearah infeksi kronis. Permasalahan kesehatan pada ibu pasca persalinan memunculkan akibat yang bisa meluas ke bermacam aspek kehidupan

serta jadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam pelayanan kesehatan. (Wiknjosastro, 2015)

Infeksi masa nifas mencakup semua kontaminasi yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman ke dalam alat genital pada waktu persalinan dan nifas. Infeksi yang sering di alami ibu nifas umumnya di tandai dengan suhu badan tinggi, pembengkakan, takikardia dan lemas. Gejala lokalnya bisa berupa uterus lembek, kemerahan, rasa nyeri pada payudara (mastitis), lochea berbau dan bercampur nanah serta adanya disuria. Ibu nifas bersisko infeksi karena adanya luka pada bekas plasenta, laserasi pada saluran genatalia, dinding vagina dan servik. Penyebab terjadinya infeksi diantaranya; daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, kurangnya mobilisasi dini , serta kelelahan. Penyebab yang paling utama terjadi infeksi pada masa nifas ialah adanya perlukaan pada perineum, karena perlukaan perineum atau jalan lahir sudah dapat dipastikan terjadi pada setiap persalinan yang akan menjadi jalan masuknya bakteri yang bersifat komensal dan menjadi infeksius. Penyebaran infeksi nifas pada perineum bisa terjadi di vulva, vagina, serviks dan endometrium. Adapun infeksi yang penyebarannya melalui pembuluh darah yaitu: Septikemia, piemia dan tromboflebitis (Purwoastuti dan Walyani, 2015).

Luka perineum didefinisikan sebagai terjadinya perlukaan atau adanya robekan pada otot perineum selama proses persalinan. Proses persalinan yang mengalami robekan jalan bisa di sebabakan oleh berat badan balita, pimpinan

persalinan tidak sebagaimana mestinya, ekstraksi cunam, ekstraksi fakum, trauma perlengkapan serta episiotomi. Robekan bisa terjalin pada nyaris seluruh persalinan awal serta tidak tidak sering pula terjalin pada persalinan selanjutnya. Perlukaan perineum biasanya terjalin di garis tengah serta dapat meluas apabila persalinan terjadi cepat serta dimensi balita yang terus menjadi besar. Pada pengobatan luka merupakan panjang waktu proses pemulihan pada kulit sebab terdapatnya kehancuran ataupun disintegritas jaringan kulit. Pengobatan luka pada jalur lahir tidak diiringi infeksi hendak sembuh dalam 6- 7 hari. (Prawitasari dkk,2015).

Pada tahun 2009 terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia. Diperkirakan pada tahun 2050 angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta kasus (Sutriyani, Astutik. 2016). Di Asia, ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat. Sebanyak 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Di Indonesia sendiri angka kejadian ruptur perineum pada golongan umur 25-30 tahun sebesar 24% dan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. (Asiyah, Risnawati.2016)

Terjadinya infeksi pada masa nifas dapat di cegah diantaranya yaitu jika sesudah partus terdapat luka dibeberapa tempat di jalan lahir. Maka pada daerah luka harus dijaga agar luka tidak dimasuki kuman atau bakteri dari luar. Oleh sebab itu, semua alat dan kain yang berhubungan dengan daerah genital harus bersih , personal hygiene harus tetap di jaga dan juga mobilisasai dini di sarankan untuk ibu nifas. Jika upaya pencegahan infeksi perineum yang tidak benar dapat

mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. (Prawiroharjo, 2015).

Perawatan luka perineum yang dilakukan secara tidak tepat dapat menyebabkan infeksi. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambahkan ukuran dari luka sebelumnya, baik panjang maupun kedalaman luka infeksi pada luka jahitan juga dapat merambat ke saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir sehingga dapat berakibat munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, faktor intrinsik meliputi kurangnya suplai darah dan pengaruh hipoksia, hematoma, dan trauma berulang, untuk faktor ekstrinsik meliputi perawatan luka seperti personal hygiene, ganti balutan, mobilisasi dini. (Nurrahmaton, Dewi Sartika 2018).

Untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas bisa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan melakukan senam nifas, namun yang khusus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum yaitu senam kegel, karena gerakan senam kegel dapat melatih otot-otot dasar panggul, otot-otot vagina, perut, yang pada saat persalinan pervaginam mengalami peregangan dan kerusakan terutama bagian perineum efek dari gerakan otot tersebut antara lain melancarkan sirkulasi darah dan oksigen ke dalam otot dan jaringan di sekitar, seperti perineum. Senam kegel dilakukan 7 hari postpartum dalam sehari 3x yaitu

pagi, siang, malam. Manfaat dari oksigen yang lancar tersebut maka luka yang terdapat di perineum akan cepat sembuh karena efek dari oksigenisasi (meningkatkan ketersediaan oksigen dan nutrisi untuk penyembuhan luka) (Maryunani, 2015).

Menurut penelitian oleh Siti Mustafidah (2020) Terdapat 2 ibu nifas yang mengalami ketelambatan penyembuhan luka perineum pada hari 11. Sehingga peneliti merumuskan perencanaan akan dilakukannya senam kegel dengan cara melakukan gerakan seperti menahan buang air kecil, tahan kontraksi 6 detik, lepaskan, ulangi beberapa kali selama 20 menit setiap hari, dilakukan 3x sehari selama 7 hari berturut-turut. Setelah dilakukan penyembuhan luka perineum lebih cepat sembuh.

Menurut penelitian oleh Eka (2019) Terdapat 60 ibu nifas , peneliti memuntuk 2 kelompok yaitu dengan melakukan senam kegel dan tidak melakukan senam kegel. Untuk ibu yang melakukan senam kegel sebesar 6,4% dan untuk ibu yang tidak melakukan senam nifas 5,2%. Adanya selisih terhadap penyembuhan luka dimana ibu yang melakukan senam kegel lebih cepat sembuh jika dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan senam kegel dengan. Maka dapat disimpulkan bahwa senam kegel dapat mempercepat penyembuhan luka perineum.

Beberapa kajian upaya-upaya penyembuhan luka perineum, dari hasil penelitian Henny Novita (2017) ada 35 ibu nifas yang mengkonsumsi telur rebus untuk mempercepat luka perineum, pada responed dengan penyembuhan luka perineum lebih cepat sebanyak 25 responed (62,5%).

Hasil penelitian Ira herawati (2018) ada 55 ibu nifas yang melakukan senam kegel, pada respon dengan penyembuhan luka perineum lebih cepat sebanyak 52 respon (94,5%). Artinya hal ini dapat disimpulkan bahwa senam kegel untuk mempercepat penyembuhan luka perineum lebih efektif di bandingkan dengan pemberian telur rebus.

Puskesmas Pagarsih merupakan puskesmas yang terletak di Jl.Pagarsih No.95,Cibadak, Kec.Astana Anyar, kota Bandung, Jawa Barat 4042. Berdasarkan data yang di puskesmas Pagarsih jumlah ibu bersalin pada bulan Desember hingga pertengahan bulan Februari tahun 2021 terdapat 57 ibu yang bersalin di Puskesmas Pagarsih. Dari 57 ibu yang bersalin ada 2 orang ibu bersalin yang tidak mengalami robekan jalan lahir. Maka dari itu penulis melakukan penelitian tentang “Asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu nifas dengan intervensi senam kegel untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di puskesmas Pagarsih”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan yang lebih mendalam tentang ” Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB di puskesmas pagarsih dengan intervensi senam kegel untuk mempercepat penyembuhan luka perineum?”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan Terintegrasi pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB secara Terintegrasi

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian kepada ibu nifas dengan intervensi senam kegel untuk mempercepat penyembuhan luka
- b. Menyusun diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan sesuai dengan prioritas pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB
- c. Mampu merencanakan dan melaksanakan asuhan kebidanan terintegrasi pada ibu nifas dengan senam kegel untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan mengevaluasi manfaat senam kegel terhadap ibu nifas untuk mempercepat penyembuhan luka pada perineum

C. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi peneliti yang berhubungan dengan pengaruh senam kegel terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu Nifas.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah sumber bacaan, referensi, bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam penanganan penyembuhan luka perineum pada ibu Nifas.

3. Bagi Puskesmas Pagarsih

Dapat dijadikan sumber informasi baru untuk mengembangkan pelayanan asuhan kebidanan di puskesmas pagarsih yang berkaitan

dengan upaya pelaksanaan senam kegel untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas